JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4537-4548

Peran Sektor Pertanian, Industri dan Jasa Terhadap Gr*oss Domestic Product* dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Dwi Yulia Sari[1]*, Syaparuddin[2], Erni Achmad[3]
[1,2,3] Universitas Jambi, Indonesia
* E-mail: dwiiyuliasarii@gmail.com

Information Article
History Article
Submission: 01-10-2026
Revision: 24-10-2026
Published: 02-11-2026

DOI Article:
10.62421/jibema.v4i2.875

A B S T R A K

Keberhasilan pembanguunan ekonomi tidak hanya diukur melalui pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP), tetapi juga melalui kemampuan menciptakan kesempatan kerja yang produktif. Dalam proses tersebut, transformasi struktural ditandai dengan perubahan kontribusi sektor pertanian, industri, dan jasa terhadap GDP dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan sektor pertanian, industri, jasa, GDP, dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 1990–2024 menggunakan analisis deskriptif dan Shift Share berdasarkan data World Bank. Rata-rata pertumbuhan tahunan sektor pertanian sebesar 7,57%, industri 9,33%, jasa 10,04%, GDP 9,43%, dan tenaga kerja 1,81%. Hasil Shift Share menunjukkan bahwa sektor jasa memiliki nilai tertinggi dalam perubahan GDP sebesar 144,71, diikuti industri 141,75 dan pertanian 26,78. Pada penyerapan tenaga kerja, sektor jasa mencatat nilai tertinggi sebesar 66,89 juta jiwa, industri 26,00 juta jiwa, sedangkan pertanian -39,44 juta jiwa. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan produktivitas, investasi, teknologi, hilirisasi, dan kualitas sumber daya manusia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta memperluas kesempatan kerja di Indonesia.

Kata Kunci: Pertanian, Industri, Jasa, GDP, Tenaga Kerja, Shift Share

A B S T R A C T

The success of economic development is measured not only by Gross Domestic Product (GDP) growth but also by the ability to create productive employment opportunities. In this process, structural transformation is characterized by changes in the contributions of the agricultural, industrial, and service sectors to GDP and employment. This study aims to analyze the development of the agricultural, industrial, and service sectors, GDP, and labor absorption in Indonesia from 1990 to 2024 using descriptive analysis and the Shift-Share method based on World Bank data. The average annual growth rate for the agricultural sector was 7.57%, for industry 9.33%, for services 10.04%, for GDP 9.43%, and for employment 1.81%. The Shift-Share analysis results show that the services sector had the highest contribution to GDP growth at 144.71, followed by industry at 141.75 and agriculture at 26.78. In terms of labor absorption, the services sector recorded the highest figure at 66.89 million people, followed by industry at 26.00 million people, while agriculture recorded -39.44 million people. These findings underscore the

Acknowledgment

Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4537-4548

importance of increasing productivity, investment, technology, downstream processing, and the quality of human resources to drive economic growth and expand employment opportunities in Indonesia.

Keywords: *Agriculture, Industry, Services, GDP, Labor, Shift Share*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Keberhasilannya tidak hanya diukur melalui pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP), tetapi juga melalui kemampuan menciptakan kesempatan kerja yang produktif. Dalam proses tersebut, transformasi struktural ditandai dengan perubahan kontribusi sektor pertanian, industri, dan jasa terhadap GDP dan penyerapan tenaga kerja (Todaro & Smith, 2021). Kuznets (1966) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi umumnya diikuti perubahan struktur produksi dan tenaga kerja, sedangkan McMillan dan Rodrik (2011) menekankan pentingnya perpindahan tenaga kerja menuju sektor yang lebih produktif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Di Indonesia, transformasi struktural selama periode 1990–2024 terlihat dari penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap GDP dari 21,55% menjadi 12,61% dan penyerapan tenaga kerja dari 55,84% menjadi 27,42%. Sebaliknya, kontribusi sektor jasa terhadap GDP meningkat dari 39,07% menjadi 43,77%, sedangkan penyerapan tenaga kerjanya naik dari 29,84% menjadi 50,63%. Sektor industri mempertahankan kontribusi GDP sekitar 39%, dengan penyerapan tenaga kerja meningkat dari 14,82% menjadi 21,95%. Pada periode yang sama, GDP Indonesia meningkat dari sekitar US$106,14 miliar menjadi US$1,40 triliun, sementara jumlah tenaga kerja bertambah dari 78,08 juta menjadi 143,14 juta jiwa. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan output dan penyerapan tenaga kerja memiliki pola yang berbeda antarsektor sehingga diperlukan analisis untuk memahami kinerja relatif masing-masing sektor dalam pembangunan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sektor pertanian, industri, jasa, GDP, dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama periode 1990–2024 serta mengidentifikasi peranan relatif ketiga sektor tersebut terhadap GDP dan penyerapan tenaga kerja menggunakan analisis deskriptif dan metode Shift Share. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari World Bank. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perubahan struktur ekonomi dan kinerja sektoral serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan yang

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4537-4548

berorientasi pada peningkatan produktivitas, penguatan sektor ekonomi, dan penciptaan kesempatan kerja yang berkualitas di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berbentuk *time series* periode 1990–2024. Data meliputi sektor pertanian, industri, jasa, *Gross Domestic Product* (GDP), dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia yang bersumber dari *World Development Indicators* (WDI), World Bank. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan metode deskriptif dan *Shift Share*. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan setiap variabel melalui tabel, persentase pertumbuhan, dan uraian. Selanjutnya, analisis *Shift Share* digunakan untuk mengidentifikasi perubahan kinerja sektor terhadap GDP dan penyerapan tenaga kerja melalui tiga komponen, yaitu *National Share* (NS), *Proportional Shift* (PS), dan *Differential Shift* (DS). Hasil perhitungan digunakan untuk mengidentifikasi sektor yang memiliki kinerja pertumbuhan dan daya saing relatif lebih baik serta menjelaskan perubahan struktur ekonomi dan ketenagakerjaan Indonesia selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perkembangan Sektor Pertanian, Industri, Jasa, *Gross Domestic Product* (GDP) Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia

Berdasarkan data *World Development Indicators World Bank*, perkembangan sektor pertanian, industri, jasa, GDP, dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama 1990–2024 secara umum menunjukkan peningkatan, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa periode. Perubahan tersebut mencerminkan dinamika perekonomian Indonesia serta transformasi struktural dari sektor pertanian menuju sektor industri dan jasa.

Tabel 1. Perkembangan Sektor Ekonomi, GDP, dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 1990–2024

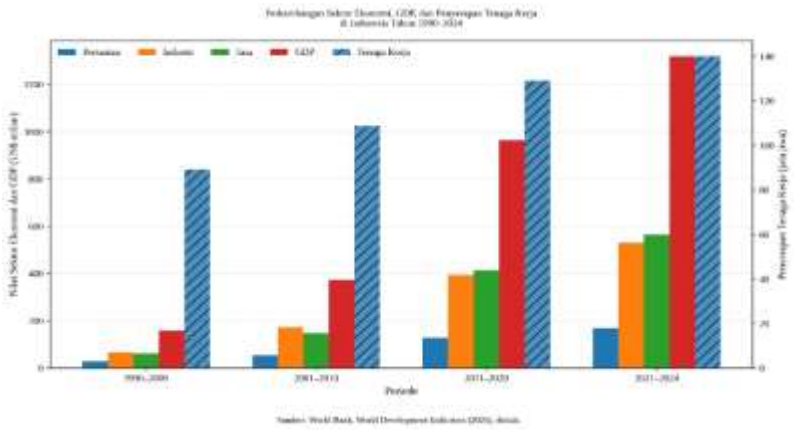
Tahun	Pertanian (US$ miliar)	Industri (US$ miliar)	Jasa (US$ miliar)	GDP (US$ miliar)	Tenaga Kerja (juta jiwa)
1990–2000	27,95	66,15	61,95	157,40	89,03
2001–2010	53,58	171,94	147,21	373,53	108,70
2011–2020	128,03	392,08	413,28	964,30	128,99
2021–2024	167,25	529,92	564,62	1.318,27	139,95
Rata-Rata	**79,79**	**242,50**	**244,14**	**582,36**	**111,89**

Sumber: World Bank, World Development Indicators (2026), diolah

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4537-4548



Grafik 1. Perkembangan Sektor Ekonomi, GDP, dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 1990–2024

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1, selama periode 1990–2024, sektor pertanian, industri, jasa, GDP, dan tenaga kerja Indonesia mengalami peningkatan. Nilai sektor pertanian naik dari US$22,87 miliar menjadi US$176,05 miliar, industri dari US$41,80 miliar menjadi US$549 miliar, dan jasa dari US$41,47 miliar menjadi US$611,19 miliar. Sektor jasa mencatat rata-rata pertumbuhan tertinggi sebesar 10,04%, diikuti industri sebesar 9,33% dan pertanian sebesar 7,57%. Sementara itu, GDP meningkat dari US$106,14 miliar menjadi US$1.396,30 miliar, sedangkan jumlah tenaga kerja bertambah dari 78,08 juta menjadi 143,14 juta jiwa.

Pertumbuhan GDP rata-rata sebesar 9,43% yang lebih tinggi daripada pertumbuhan tenaga kerja sebesar 1,81% menunjukkan bahwa peningkatan output belum sebanding dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Temuan ini sejalan dengan McMillan dan Rodrik (2011), yang menekankan bahwa transformasi struktural dapat meningkatkan produktivitas apabila tenaga kerja berpindah ke sektor yang lebih produktif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis Shift Share untuk mengidentifikasi kinerja relatif sektor pertanian, industri, dan jasa dalam pembentukan GDP dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Peran Sektor Pertanian, Industri, Dan Jasa Terhadap GDP Indonesia Berdasarkan Analisis *Shift Share*

Hasil analisis Shift Share selama periode 1990–2024 menunjukkan bahwa sektor pertanian, industri, dan jasa memiliki peran yang berbeda dalam pertumbuhan GDP Indonesia. Berdasarkan komponen National Share (NS), Proportional Shift (PS), dan Differential Shift (DS), dapat diketahui kontribusi pertumbuhan ekonomi nasional, dinamika pertumbuhan sektoral, serta daya saing masing-

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4537-4548

masing sektor dalam perekonomian Indonesia. Analisis ini memberikan gambaran mengenai sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan relatif lebih cepat maupun lebih lambat serta keunggulan kompetitif masing-masing sektor dalam mendorong perkembangan GDP Indonesia.

Tabel 2. Total Shift Share Sektor Pertanian, Industri, dan Jasa di Indonesia Tahun 1990–2024

Sektor	National Share (NS)	Proportional Shift (PS)	Differential Shift (DS)	Total Shift Share
Pertanian	46,17	-10,70	-8,69	26,78
Industri	141,25	-3,10	3,60	141,75
Jasa	127,99	3,00	13,75	144,71

Sumber: World Bank, World Development Indicators (2026), diolah

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis Shift Share selama periode 1990–2024 menunjukkan bahwa sektor jasa memiliki nilai Total Shift Share tertinggi sebesar 144,71, diikuti sektor industri sebesar 141,75 dan sektor pertanian sebesar 26,78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa dan industri merupakan sektor yang memberikan kontribusi relatif lebih besar terhadap perkembangan GDP Indonesia dibandingkan sektor pertanian. Dari komponen NS, sektor industri memiliki nilai tertinggi sebesar 141,25, yang menunjukkan besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap perkembangan sektor tersebut. Sementara itu, nilai PS dan DS sektor jasa masing-masing sebesar 3,00 dan 13,75 menunjukkan adanya pertumbuhan sektoral yang relatif progresif dan keunggulan pertumbuhan relatif. Sebaliknya, sektor pertanian memiliki nilai PS sebesar -10,70 dan DS sebesar -8,69, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan relatif sektor pertanian masih tertinggal. Dengan demikian, penguatan produktivitas pertanian, peningkatan daya saing industri, serta pengembangan sektor jasa perlu dilakukan secara terpadu untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil tersebut sejalan dengan McMillan dan Rodrik (2011), yang menjelaskan bahwa transformasi struktural melalui perpindahan tenaga kerja dan sumber daya menuju sektor yang lebih produktif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Kuznets (1966) juga menegaskan bahwa pembangunan ekonomi umumnya disertai perubahan struktur produksi dari sektor tradisional menuju sektor industri dan jasa. Dengan demikian, pengembangan industri dan jasa perlu didukung peningkatan investasi, teknologi, dan produktivitas, sekaligus memperkuat modernisasi pertanian agar pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih inklusif dan berkelanjutan.

Peran Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Industri, Dan Jasa Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia Berdasarkan Analisis *Shift Share*

Hasil analisis Shift Share selama periode 1990–2024 menunjukkan adanya perbedaan kinerja penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, industri, dan jasa di Indonesia. Perbedaan tersebut dianalisis melalui komponen National Share (NS), Proportional Shift (PS), dan Differential Shift (DS) untuk

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4537-4548

mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan tenaga kerja nasional, dinamika pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektoral, serta keunggulan daya saing relatif masing-masing sektor dalam perekonomian Indonesia. Analisis ini memberikan gambaran mengenai kontribusi dan perkembangan setiap sektor dalam mendukung penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama periode penelitian.

Tabel 3. Total Shift Share Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 1990–2024

Sektor	National Share (NS)	Proportional Shift (PS)	Differential Shift (DS)	Total Shift Share
Pertanian	25,13	-28,98	-35,59	-39,44
Industri	12,40	7,28	6,32	26,00
Jasa	24,71	21,70	20,48	66,89

Sumber: World Bank, World Development Indicators (2026), diolah

Berdasarkan Tabel 3, sektor jasa memiliki nilai Total Shift Share tertinggi sebesar 66,89 juta jiwa, diikuti sektor industri sebesar 26,00 juta jiwa. Sebaliknya, sektor pertanian memiliki nilai negatif sebesar 39,44 juta jiwa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa dan industri memiliki perubahan penyerapan tenaga kerja yang positif berdasarkan gabungan ketiga komponen Shift Share, sedangkan sektor pertanian menunjukkan perubahan yang negatif. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan dinamika penyerapan tenaga kerja antarsektor dalam perekonomian Indonesia selama periode 1990–2024.

Kondisi tersebut sejalan dengan McMillan dan Rodrik (2011), yang menekankan bahwa perpindahan tenaga kerja menuju sektor dengan produktivitas lebih tinggi berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi manfaatnya bergantung pada kemampuan sektor tujuan meningkatkan produktivitas. Selain itu, Kuznets (1966) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi umumnya disertai perubahan struktur produksi dan tenaga kerja.

Secara keseluruhan, sektor industri memiliki kinerja relatif terbaik dalam penyerapan tenaga kerja, diikuti sektor jasa, sedangkan sektor pertanian menghadapi tantangan terbesar. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi struktur ketenagakerjaan perlu disertai peningkatan daya saing dan penciptaan lapangan kerja produktif. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan perlu diarahkan pada peningkatan keterampilan tenaga kerja, investasi, inovasi teknologi, serta modernisasi pertanian agar pertumbuhan ekonomi mampu memperluas kesempatan kerja secara lebih inklusif.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4537-4548

PEMBAHASAN

Perkembangan Sektor Pertanian, Industri, Jasa, GDP, dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 1990–2024, nilai sektor jasa meningkat dari US$41,47 miliar menjadi US$611,19 miliar, sektor industri meningkat dari US$41,80 miliar menjadi US$549 miliar, dan sektor pertanian meningkat dari US$22,87 miliar menjadi US$176,05 miliar. Sektor jasa mencatat rata-rata pertumbuhan tahunan tertinggi sebesar 10,04%, diikuti sektor industri sebesar 9,33% dan sektor pertanian sebesar 7,57%. Pada periode yang sama, GDP Indonesia meningkat dari US$106,14 miliar menjadi US$1.396,30 miliar, sedangkan jumlah tenaga kerja bertambah dari 78,08 juta menjadi 143,14 juta jiwa.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP dengan rata-rata sebesar 9,43% lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja sebesar 1,81%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi belum selalu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja dalam proporsi yang sama. Selain itu, pertumbuhan sektor jasa dan industri yang lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian menunjukkan adanya perubahan struktur perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, analisis Shift Share diperlukan untuk mengidentifikasi kontribusi pertumbuhan nasional, dinamika pertumbuhan sektoral, serta daya saing relatif sektor pertanian, industri, dan jasa terhadap pembentukan GDP dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Peran Sektor Pertanian, Industri, dan Jasa terhadap GDP Indonesia Berdasarkan Analisis Shift Share

Hasil analisis Shift Share terhadap GDP Indonesia selama periode 1990–2024 menunjukkan bahwa sektor jasa memiliki nilai Total Shift Share tertinggi sebesar 144,71, diikuti sektor industri sebesar 141,75 dan sektor pertanian sebesar 26,78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa dan industri memberikan perubahan pertumbuhan kumulatif yang lebih besar dibandingkan sektor pertanian berdasarkan hasil perhitungan Shift Share.

Berdasarkan komponen National Share (NS), sektor industri memiliki nilai tertinggi sebesar 141,25, diikuti sektor jasa sebesar 127,99 dan sektor pertanian sebesar 46,17. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri memperoleh kontribusi terbesar dari komponen pertumbuhan ekonomi nasional. Sementara itu, komponen Proportional Shift (PS) menunjukkan bahwa sektor jasa memiliki nilai positif sebesar 3,00, sedangkan sektor pertanian dan industri masing-masing memiliki nilai negatif sebesar -10,70 dan -3,10. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor jasa relatif lebih

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4537-4548

progresif dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional, sedangkan sektor pertanian dan industri menunjukkan pertumbuhan relatif yang lebih lambat berdasarkan komponen PS.

Ditinjau dari komponen Differential Shift (DS), sektor industri dan jasa memiliki nilai positif, masing-masing sebesar 3,60 dan 13,72, sedangkan sektor pertanian memiliki nilai negatif sebesar -8,69. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri dan jasa memiliki keunggulan pertumbuhan relatif dibandingkan pertumbuhan nasional, sementara sektor pertanian masih mengalami ketertinggalan. Secara keseluruhan, sektor jasa memiliki nilai Total Shift Share tertinggi, sehingga menunjukkan kinerja pertumbuhan kumulatif paling besar berdasarkan analisis tersebut. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas pertanian, penguatan daya saing industri, serta pengembangan sektor jasa melalui investasi, teknologi, dan inovasi diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

Peran Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Industri, dan Jasa terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia Berdasarkan Analisis Shift Share

Hasil analisis Shift Share terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia selama periode 1990–2024 menunjukkan adanya perbedaan kinerja antara sektor pertanian, industri, dan jasa. Berdasarkan nilai Total Shift Share, sektor jasa memiliki nilai tertinggi sebesar 66,89 juta jiwa, diikuti sektor industri sebesar 26,00 juta jiwa. Sebaliknya, sektor pertanian memiliki nilai negatif sebesar -39,44 juta jiwa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa dan industri memiliki perubahan penyerapan tenaga kerja kumulatif yang positif, sedangkan sektor pertanian menunjukkan perubahan yang negatif berdasarkan gabungan komponen Shift Share.

Berdasarkan komponen National Share (NS), sektor pertanian memiliki nilai tertinggi sebesar 25,13 juta jiwa, diikuti sektor jasa sebesar 24,71 juta jiwa dan sektor industri sebesar 12,40 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memperoleh kontribusi terbesar dari komponen pertumbuhan tenaga kerja nasional. Sementara itu, komponen Proportional Shift (PS) menunjukkan bahwa sektor jasa memiliki nilai positif sebesar 21,70 juta jiwa, diikuti sektor industri sebesar 7,28 juta jiwa. Sebaliknya, sektor pertanian memiliki nilai negatif sebesar -28,98 juta jiwa. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor jasa dan industri relatif lebih progresif dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja nasional, sedangkan sektor pertanian mengalami pertumbuhan relatif yang lebih lambat.

Ditinjau dari komponen Differential Shift (DS), sektor jasa memiliki nilai tertinggi sebesar 20,48 juta jiwa, diikuti sektor industri sebesar 6,32 juta jiwa. Sementara itu, sektor pertanian memiliki nilai negatif sebesar -35,59 juta jiwa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa dan industri memiliki

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4537-4548

keunggulan pertumbuhan relatif dalam penyerapan tenaga kerja dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja nasional, sedangkan sektor pertanian masih mengalami ketertinggalan. Dengan demikian, sektor jasa menjadi sektor dengan kinerja kumulatif tertinggi dalam perubahan penyerapan tenaga kerja, diikuti sektor industri dan sektor pertanian.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan struktur ketenagakerjaan Indonesia semakin memperlihatkan perbedaan peranan antara sektor pertanian, industri, dan jasa. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan produktivitas pertanian melalui modernisasi teknologi dan pengembangan usaha pengolahan hasil pertanian, penguatan industri melalui investasi dan peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta pengembangan sektor jasa melalui digitalisasi dan penciptaan lapangan kerja produktif. Kebijakan tersebut diharapkan dapat memperkuat daya saing sektoral sekaligus meningkatkan kesempatan kerja yang berkualitas di Indonesia.

Secara keseluruhan, perbandingan hasil analisis Shift Share terhadap GDP dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan adanya perbedaan kinerja antara pertumbuhan output ekonomi dan perubahan penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama periode 1990–2024. Pada aspek GDP, sektor jasa memiliki nilai Total Shift Share tertinggi sebesar 144,71, diikuti sektor industri sebesar 141,75 dan sektor pertanian sebesar 26,78. Sementara itu, pada aspek penyerapan tenaga kerja, sektor jasa juga memiliki nilai Total Shift Share tertinggi sebesar 66,89 juta jiwa, diikuti sektor industri sebesar 26,00 juta jiwa, sedangkan sektor pertanian mencatat nilai negatif sebesar -39,44 juta jiwa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa memiliki kinerja kumulatif paling tinggi, baik dalam perubahan GDP maupun penyerapan tenaga kerja berdasarkan analisis Shift Share. Sektor industri juga menunjukkan hasil positif pada kedua aspek, yang mencerminkan peran penting sektor tersebut dalam perkembangan output ekonomi dan kesempatan kerja. Sebaliknya, sektor pertanian menunjukkan nilai positif pada perubahan GDP, tetapi memiliki nilai negatif dalam penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai tambah sektor pertanian belum sepenuhnya diikuti oleh pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang sejalan.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya perlu diarahkan pada peningkatan GDP, tetapi juga pada penguatan kemampuan setiap sektor dalam menciptakan kesempatan kerja produktif. Kebijakan pembangunan perlu mengintegrasikan peningkatan produktivitas, investasi, inovasi teknologi, pengembangan keterampilan sumber daya manusia, serta penguatan keterkaitan antarsektor. Melalui pendekatan tersebut, pertumbuhan sektor pertanian, industri, dan jasa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih seimbang terhadap peningkatan output ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4537-4548

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian periode 1990–2024, sektor pertanian, industri, jasa, GDP, dan jumlah tenaga kerja di Indonesia secara umum mengalami peningkatan. Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor industri memiliki nilai tertinggi terhadap perubahan GDP sebesar 138,55, diikuti sektor jasa sebesar 127,12 dan pertanian sebesar 36,99. Sementara itu, dalam penyerapan tenaga kerja, ketiga sektor memiliki nilai total Shift Share negatif, yaitu pertanian sebesar -107,26 juta jiwa, jasa sebesar -36,00 juta jiwa, dan industri sebesar -17,73 juta jiwa. Temuan ini menunjukkan bahwa sektor industri memiliki kinerja relatif terbaik dalam penyerapan tenaga kerja dibandingkan kedua sektor lainnya, sedangkan sektor pertanian menghadapi tantangan terbesar. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat investasi, inovasi teknologi, dan pengembangan industri bernilai tambah tinggi, meningkatkan daya saing sektor jasa melalui digitalisasi dan pengembangan keterampilan tenaga kerja, serta mendorong modernisasi dan produktivitas sektor pertanian. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel produktivitas tenaga kerja, investasi, dan upah untuk memperdalam analisis hubungan antara pertumbuhan sektoral, GDP, dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Acharya, A. (2017). *Regionalism and cooperation in Southeast Asia: ASEAN at fifty*. Routledge.

Adam, C., & Bevan, D. (2004). Fiscal deficits and growth in developing countries. *Journal of Public Economics*.

Asian Development Bank. (2023a). *Asian economic integration report 2023*. Manila: Asian Development Bank.

Asian Development Bank. (2023b). *Asian Development Outlook 2023: Industrialization and employment in Southeast Asia*. Manila: Asian Development Bank.

Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Springer.

Baumol, W. J. (1967). Macroeconomics of unbalanced growth: The anatomy of urban crisis. *American Economic Review, 57*(3), 415–426.

Biki, M. A. N., Rumagit, G. A. J., & Ngangi, C. R. (2016). Peranan sektor pertanian dalam perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Gorontalo.

Chenery, H. B. (1979). *Structural change and development policy*. Oxford University Press.

Chrisendo, D., Siregar, H., & Qaim, M. (2021). Oil palm and structural transformation of agriculture in Indonesia.

Christiaensen, L., & Martin, W. (2018). Agriculture, structural transformation and poverty reduction: Eight new insights. *World Bank Policy Research Working Paper*, 8467.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4537-4548

Clark, C. (1940). *The conditions of economic progress* (2nd ed.). Macmillan.

Fei, J. C. H., & Ranis, G. (1964). *Development of the labor surplus economy: Theory and policy*. Irwin.

Felipe, J., Mehta, A., & Rhee, C. (2019). Structural transformation to manufacturing and services: What role for trade?

Fisher, A. G. B. (1935). *The clash of progress and security*. Macmillan.

Haas, E. B. (2004). The study of regional integration: Reflections on the joy and anguish of pretheorizing. In A. Wiener & T. Diez (Eds.), *European integration theory* (pp. 35–62). Oxford University Press.

Hausmann, R., Rodrik, D., & Velasco, A. (2005). *Growth diagnostics*. John F. Kennedy School of Government, Harvard University.

Hendarmin, & Wahyudi. (2023). Structural transformation patterns and factors that influenced: The case in Indonesia.

International Labour Organization. (2022). *World employment and social outlook: Trends 2022*. ILO.

International Labour Organization. (2023). *The future of work in the digital economy*. ILO.

International Monetary Fund. (2023). *World economic outlook database*. IMF.

Johnston, B. F., & Mellor, J. W. (1961). The role of agriculture in economic development. *American Economic Review, 51*(4), 566–593.

Kaldor, N. (1967). *Strategic factors in economic development*. Ithaca Press.

Kuznets, S. (1966). *Modern economic growth: Rate, structure and spread*. Yale University Press.

Lee, C., & Santos, J. (2023). Post-pandemic growth in digital services and tourism in the Philippines. *Asian Economic Journal, 37*(1), 45–62.

Lewis, W. A. (1954). Economic development with unlimited supplies of labour. *Manchester School of Economics and Social Studies, 22*(2), 139–191.

Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.

McMillan, M., & Rodrik, D. (2011). Globalization, structural change and productivity growth. *NBER Working Paper No. 17143*. National Bureau of Economic Research. https://doi.org/10.3386/w17143

McMillan, M., Rodrik, D., & Verduzco-Gallo, I. (2014). Globalization, structural change, and productivity growth, with an update on Africa. *World Development, 63*, 11–32.

Nguyen, T., & Tran, H. (2022). Agricultural productivity and economic growth in Vietnam. *Journal of Southeast Asian Economics, 40*(2), 123–140.

Ricardo, D. (1817). *On the principles of political economy and taxation*. John Murray.

Rodrik, D. (2016). Premature deindustrialization. *Journal of Economic Growth, 21*(1), 1–33.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4537-4548

Romer, P. M. (1986). Increasing returns and long-run growth. *Journal of Political Economy, 94*(5), 1002–1037.

Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy, 98*(5, Part 2), S71–S102.

Sen, K. (2019). Structural transformation around the world: Patterns and drivers.

Smith, A. (1776). *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. W. Strahan & T. Cadell.

Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economics, 70*(1), 65–94.

Syrquin, M. (1988). Patterns of structural change. In H. Chenery & T. N. Srinivasan (Eds.), *Handbook of development economics* (Vol. 1, pp. 203–273). Elsevier.

Szirmai, A. (2012). Industrialization as an engine of growth in developing countries 1950–2005. *Structural Change and Economic Dynamics, 23*(4), 406–420.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2021). *Economic development* (13th ed.). Pearson.

United Nations Conference on Trade and Development. (2022). *Digital economy report 2022: Value creation and capture in the digital economy*. UNCTAD.

World Bank. (2022). *Agricultural modernization and rural development in Southeast Asia*. World Bank.

World Bank. (2023). *World Development Indicators 2023*. World Bank.

World Bank. (2024). *Employment and labor market trends in ASEAN countries*. World Bank.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License